

TUGAS PPKN

Plagiarisme dan Korupsi yang berakibat buruk bagi Masa Depan Indonesia



BY : Deanty Chandra Pertiwi

071211533004

**ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2012 – 2013**

Plagiarisme dan Korupsi yang berakibat buruk bagi Masa Depan Indonesia

- **Plagiarisme** ialah tindakan mencuri ide (gagasan) atau hasil pemikiran & tulisan orang lain yang digunakan dalam tulisan seolah-olah ide atau tulisan orang lain tersebut adalah ide atau hasil tulisan sendiri sehingga merugikan orang lain. Terdapat unsur **'penganiayaan' intelektual** pada plagiarisme, oleh karena pada Plagiarisme terjadi pengambilan secara paksa kata-kata / gagasan yang berlangsung tanpa izin pemiliknya. Istilah 'Plagiarisme' selain berupa pengambil alihan secara tidak jujur nas dalam btk artikel/tulisan; berlaku juga utk penyajian lisan; catatan kaki; dan juga sitasi.

Plagiarisme merupakan salah satu tindakan korupsi kecil. Korupsi menjadi masalah yang paling serius yang harus dihadapi oleh banyak negara di dunia, terutama menyangkut kepentingan politik dan ekonomi. Korupsi menjadi indikator atas tata kelola yang tidak sehat dan berkembang menjadi isu penting dalam lingkungan politik dan ekonomi global. Secara konsep, korupsi menjelaskan mengenai bagian dari suatu sistem yang tidak memenuhi kewajiban seperti yang telah menjadi tujuan, atau memenuhinya dalam cara yang tidak benar; dan hal tersebut menimbulkan kerugian bagi tujuan organisasi secara keseluruhan.

Pada dasarnya, semua bentuk pemerintahan di dunia sama beresikonya terhadap praktik-praktik korupsi, hanya tergantung kepada seberapa kuatnya penegakan hukum di tiap negara. Hal ini berarti semakin kuat penegakan hukum di suatu negara, maka pemberantasan korupsi di negara tersebut dapat berjalan dengan baik, atau setidaknya menekan praktik korupsi dalam lembaga pemerintahan. Dari dua definisi tersebut, saya bisa banyak mengambil pelajaran-pelajaran semenjak saya berstatus menjadi mahasiswa Universitas Airlangga. Dan dari dua definisi diatas itu juga dapat membuka pikiran saya bahwa tidak heran jika makin banyak pelaku korupsi dari berbagai kalangan. Baik dari Kaum Pejabat dan Kaum buruh serta dari berbagai kalangan umur pula.

Awal memasuki Fakultas Ilmu Sosial Politik saat PPKMB hari pertama yang bertepatan pada tanggal 31 Agustus 2012 tentu sangat membanggakan. Karena akhirnya saya bisa memasuki Perguruan Tinggi yang sesuai dengan kemauan dan Alhamdulillah saya memasuki jurusan yang juga sesuai dengan minat saya yaitu Ilmu Komunikasi. Meski dengan perjuangan yang cukup berat dan panjang tetapi saya tetap menaruh Ilmu Komunikasi sebagai pilihan pertama saya di lembar tes SNMPTN waktu itu, sedangkan pilihan keduanya saya menaruh jurusan Satrio Inggris Universitas Airlangga. Pada saat SNMPTN berlangsung, saya benar-benar mengerjakan sendiri dan tidak ada satu pun bantuan dari orang lain. Dikarenakan pula, saya tidak mengenal satu orang pun dalam kelas tersebut. Bisa dibayangkan, saya amat sangat kesusahan karena 3 tahun

berturut turut saya selalu mencontek dan dibantu oleh teman-teman saya saat menherjakan ujian di SMA. Tetapi pada saat itu saya tetap percaya diri dengan jawaban-jawaban yang saya isi dalam tes SNMPTN tersebut, meski salah satu sisi saya kesusahan dan ragu-ragu dengan jawaban yang saya tuangkan dalam Lembar Jawaban tersebut. Dan hasilnya, pada saat tanggal 7 Juli 2012 pengumuman SNMPTN , saya harus tetap mengikutites PMDK yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juli 2012.

Dari situ,jujur saya mulai banyak belajar dari banyak sisi, terutama untuk tidak tergantung pada orang lain dan mulai percaya pada diri saya sendiri. Karena, dari mencontek itu saja saya secara tidak sengaja melakukan tindak korupsi. Hanya saja, hal ini menguntungkan saya dalam bidang akademik bukan dalam bidang keuangan. Pada saat tes PMDK Unair gelombang I berlangsung saya tetap belajar dari soal-soal yang telah diberikan guru-guru les saya dan tentunya saya tetap berpasrah kepada-Nya. Pada hari Minggu, tanggal 15 Juli 2012 saya tetap menjalankan tes PMDK di Kampus Unair C Fakultas Sains Teknologi pada pukul 07.00 pagi WIB. 3 jam saya berkuat dengan soal-soal yang saya temui di SNMPTN pada tanggal 12-13 Juni 2012 tersebut. Dan di dalam kelas tersebut, saya tidak mengenal satu orang pun dan saya tetap percaya pada diri saya sendiri , akan jawaban saya sendiri tanpa memlagiat jawaban dari siapapun.

Akhirnya, waktu tanggal 19 Juli 2012 jam 07.00 malam saya membuka web Unair untuk mengetahui apakah saya akan diterima atau bahkan ditolak kembali sama sperti waktu pengumuman SNMPTN? Dan jawabanya, tentu mengejutkan saya dan orang-orang dieskitar saya. Saya berhasil menjadi Mahasiswi Universitas Airlangga Fakultas Ilmu Sosial Politik di Prodi Ilmu Komunikasi. Saya sangat bersyukur, karena saya akhirnya mengetahui definisi dari kata-kata, “Orang yang sukses adalah orang yang dapat berdiri di kakinya sendiri, tanpa menyusahkan orang lain”. Karena saya merasa, saya berhasil memasuki Universitas Airlangga dari hasil kerja keras saya sendiri tanpa ada campur tangan orang lain, meski harus melalui tes tersebut selama 2 kali berturut-turut. Namun, saya tetap bersyukur karena Allah SWT mengizinkan saya masuk di Universitas Airlangga sesuai dengan jurusan yang saya minati. Dan tentunya, dari hal-hal ini saya belajar dan berniat untuk tidak selalu mencontek kembali saat ujian berlangsung, dan mencoba untuk meningkatkan kepercayaan dalam diri saya sendiri. Terutama, saya memasuki Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dan di Fakultas ini saya harus belajar

lebih demokratis dan berpikir kritis tanpa campur tangan orang lain, namun harus dimulai dari diri saya sendiri.

Selama 3 bulan saya berkuliah di Universitas Airlangga Prodi Ilmu komunikasi pada semester 1 ini, tentu saya tidak hanya memiliki teman-teman baru dan mengenal macam-macam karakteristik mahasiswa di Prodi Ilmu Komunikasi. Namun, saya tentunya juga mendapat pelajaran baru dari dosen-dosen dari berbagai macam mata kuliah. Contohnya saya waktu mata kuliah PPKN dimulai, seluruh mahasiswa harus menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum mata kuliah dimulai dan dari situ saya benar-benar memaknai bahwa lagu Indonesia Raya tidak hanya dinyanyikan pada acara-acara tertentu seperti contohnya Upacara. Dan tentunya, dalam masalah tugas. Memang, saya bisa mencari berbagai macam referensi dari Internet. Tetapi, semenjak saya menjadi Mahasiswi Unair saya lebih banyak tahu bahwa ternyata masih harus lebih teliti dalam mencari refrensi dalam suatu web , karena masih banyak web/referensi yang tidak akurat/tidak kredibel. Disamping itu, salah satu dosen PPKN saya juga mengajarkan untuk selalu memberi surat pernyataan anti plagiat saat mengerjakan tugas dari Pak Adib tersebut. Dari situ saja, saya bisa mengambil point bahwa kita tidak harus selalu mengambil hasil karya orang lain , karena apapun hasil kerja keras kita sendiri akan lebih patut untuk dihargai dan diperjuangkan tanpa harus mencontoh hasil karya dari orang lain. Maka semenjak dari itu, saya amat sangat menyetujui adanya undang-undang plagiarisme. Karena dari undang-undang tersebut secara tidak sengaja mengajarkan saya dan khususnya Masyarakat Indonesia tidak hanya untuk menjauhi perlakuan plagiat tetapi juga tindakan korupsi yang harus kita mulai semenjak kita muda.

Dan point yang lain menurut saya juga penting adalah, adanya undang-undang plagiarisme dan pendidikan anti korupsi juga mengajarkan kita untuk lebih mandiri dan tidak menggantungkan segala sesuatu pada orang lain. Semenjak saya mengetahui itu semua, saya selalu berusaha untuk lebih teliti dalam mengerjakan tugas dan tidak selalu bergantung dengan refrensi yang saya dapatkan. dimulai dari sini lah saya mulai belajar dan sadar bahwa pendidikan anti korupsi dan undang-undang plagiarisme tidak hanya untuk diketahui , tetapi dimaknai, dipelajari dan tentunya dilakukan. Dan dari sini saya mulai sadar bahwa sesungguhnya Korupsi dimulai dari awal semenjak kita muda dan dimulai dari hal-hal yang kecil. Itu sebabnya, banyak sekali pejabat-pejabat kaya yang melakukan tindak korupsi dan merugikan rakyat-rakyat kecilnya,

karena semenjak masa muda mereka mereka rata-rata berani untuk melakukan tindak korupsi tanpa memikirkan pihak-pihak yang di rugikanya.

Pada saat saya pertama kali menjalankan Ujian Tengah Semester di Universitas Airlangga dari bulan Oktober-November, saya benar-benar merasa takut sama seperti saat tes SNMPTN. Dan saya sama sekali tidak pernah menyontek dan tidak bertanya pada teman sekelas saya sekalipun, padahal tempat duduk saya tidak jauh dari beberapa teman dekat saya di kampus. Tetapi dari hal-hal tersebut saya belajar untuk lebih mandiri dan tidak menggantungkan semuanya terhadap orang lain terutama orang-orang disekitar saya. Dari situ juga, saya selalu berusaha untuk lebih percaya diri dan belajar lebih keras dari apa yang telah saya pelajari. Karena orang tua saya selalu berpesan kepada saya, bahwa lebih baik berdiri diatas kaki kita sendiri karena effort yang dirasakan akan lebih berharga daripada menggantungkan atau menaruh harapan kepada orang lain, tetapi hasilnya sama saja bahkan tidak menghasilkan apa-apa. Salah satu sisi, saya juga berterima kasih kepada Pak Adib karena Pak Adib menunjukkan saya sebuah undang-undang plagiarisme dan mengajarkan tentang Pendidikan Anti Korupsi. Dari situ, saya bisa menilai bahwa Plagiarisme merupakan mencuri gagasan, kata-kata, kalimat atau hasil penelitian orang lain dan menyajikannya seolah-olah sebagai karya sendiri. Plagiat atau Penjiplakan hampir menjadi bagian yang tidak dapat di pisahkan dalam penulisan Skripsi, Tesis, karya ilmiah dan artikel - artikel. Menurut Prof. Dr. Ir. Sardy. S, menyebutkan Plagiat adalah tindak pengambilan, pencurian, dan “peminjaman” pendapat, ide, pemikiran, kata, kalimat, karangan orang lain, dengan menjadikan sebagai milik sendiri. Dan berdasarkan data guru yang ketahuan melakukan plagiasi mencapai 1.082 guru, tentunya itu merupakan angka yang yang tidak sedikit. Modus para guru menggunakan dokumen palsu adalah agar dapat dikategorikan “guru professional”.

Tidak hanya dalam hal plagiarisme, tetapi juga dalam hal menghemat dan menyimpan uang. Saya yang hampir setiap hari dalam seminggu naik taxi, dan orang tua saya memang meberikan uang jajan lebih dari cukup tetapi saya selalu berusaha untuk meminimaliskan kebutuhan saya yang tidak begitu penting, agar saya bisa menyimpan uang untuk keesokan harinya. Agar saya bisa menabung dan belajar untuk tidak boros lagi. Tidak hanya dalam masalah keuangan, tetapi tentunya dalam hal cara belajar. Kedua orang tua saya selalu mengajarkan dan tidak pernah berhenti memberitahu agar saya mengubah cara belajar saya tidak seperti SMA. Walhasil, setiap

seminggu minimal 2 kali saya selalu membaca buku-buku pengetahuan terutama yang berhubungan dengan mata kuliah saya sendiri.

Dari kesimpulan yang saya ambil baik dari pengalaman empiris saya maupun bukti-bukti yang saya dapat dari media internet. Hal-hal seperti korupsi dan plagiarisme dapat kita hindari jika kita mau memulainya dari diri kita sendiri. Jika tidak, maka akan semakin banyak generasi-generasi muda yang akan meneruskan tindakan terpuji ini. Selain dimulai dari diri sendiri, seperti yang sudah saya katakan bahwa semuanya dimulai dari hal-hal yang kecil untuk membasmi hal-hal seperti Plagiarisme dan Korupsi.

Saran saya, tetaplah menjadi diri anda sendiri anda yang mencintai Negara Indonesia tanpa mencontoh Negara lain. Agar Indonesia tetap dihargai sebagai Negara yang merdeka dan makmur tanpa adanya koruptor-koruptor yang mengotori Negara Indonesia ini. Kita juga harus lebih banyak belajar sendiri, tanpa harus menggantungkan penrtolongan orang lain. Karena , kembali lagi seperti yang dikatakan ayah dan ibu saya bahwa orang yang berdiri dengan kakinya sendiri akan jauh lebih dihargai, daripada mereka yang selalu menggantungkan bahkan menyusahkan orang lain sehingga tidak memiliki result yang memuaskan dan sesuai dengan keinginanya

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.sai.ugm.ac.id/site/artikel/korupsi-definisi-dan-jenisnya>

filsafat.ugm.ac.id/aw/Plagiat.doc

www.wikipedia.org

